



► KESEHATAN MASYARAKAT

6 Warga Meninggal akibat Leptospirosis

UMBULHARJO—Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja mencatat ada enam orang yang meninggal dunia akibat leptospirosis sepanjang Januari-Oktober 2025. Sebagai upaya antisipasi, Dinkes meminta masyarakat meningkatkan kewaspadaan terhadap penyakit yang ditularkan melalui bakteri *Leptospira* tersebut.

Stefani Yulindriani
stefani@harianjogja.com

Kepala Seksi Pencegahan Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinkes Kota Jogja, Endang Sri Rahayu, menyampaikan hingga Oktober 2025 terdapat 26 kasus leptospirosis di Kota Jogja. Dari jumlah tersebut, enam orang di antaranya meninggal dunia. "Pada September ada lima penderita leptospirosis yang meninggal dunia, kemudian bertambah satu lagi pada Oktober,"

- Mulai Januari hingga Oktober 2025, terdapat 26 kasus leptospirosis di Kota Jogja.
- Persoalan sampah di Kota Jogja yang belum selesai menambah risiko meningkatnya populasi tikus.

ujarnya, Selasa (4/11). Endang menuturkan, salah satu korban meninggal merupakan warga Kelurahan Bumijo, Kemantren Jetis. Korban diduga terpapar bakteri *Leptospira* saat berkebun di pekarangan rumahnya. "Korban sempat dibawa ke fasilitas pelayanan kesehatan, tetapi saat mencari layanan cuci darah, kondisinya semakin memburuk, sudah terlambat," katanya.

Dia mengimbau masyarakat untuk mewaspadaai keberadaan tikus di lingkungan sekitar, mengingat hewan tersebut menjadi faktor utama penularan penyakit leptospirosis. "Di musim hujan, populasi tikus meningkat. Selain itu, persoalan sampah di Kota Jogja yang belum selesai menambah risiko meningkatnya populasi tikus," katanya. Endang menekankan pentingnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk mencegah persebaran

penyakit ini.

Sementara, Ketua Tim Kerja Surveilans Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Kesehatan Dinkes Kota Jogja, Sholikhin Dwi Ramayana, menyebut saat ini sudah ada enam rumah sakit (RS) yang bekerja sama untuk menangani penderita leptospirosis. Rumah sakit tersebut telah dilengkapi dengan layanan hemodialisa bagi pasien yang membutuhkan cuci darah. "Saat ini pencegahan leptospirosis sudah memiliki regulasi yang jelas," ujarnya.

Menurutnya, Pemkot Jogja menjalankan pencegahan primer dan hilir dengan melibatkan berbagai dinas terkait, termasuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pengendalian faktor risiko. Selain itu, Dinkes juga mengidentifikasi terhadap gejala klinis yang mirip leptospirosis serta menelusuri faktor risiko penularannya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005